

**Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia
Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII**

Oleh

Mediati Firdausa

Farida Ariyani

Nurlaksana Eko Rusminto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : mediatif88@gmail.com

Abstract

This research aimed was to describe the use of Ejaan Bahasa Indonesia in the student description essay. The research used qualitative approach and descriptive method. In this research, the data obtained by collecting essays made by students. Futhermore, the data were analyzed and classified by surface strategy taxonomy and communicative effect taxonomy. The result of this research indicate that in the student description essay of grade VII SMPN 1 Metro is as follows: (1) based on surface strategy taxonomy are found (a) omission, (b) addition, and (c) misformation and (2) based on communicative effect taxonomy are found (a) local error and (b) global error.

Keywords: spelling, student description essay, taxonomy of language errors.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada karangan deskripsi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan mengumpulkan karangan deskripsi buatan siswa. Selanjutnya, data dianalisis dan diklasifikasikan menggunakan taksonomi siasat permukaan dan taksonomi efek komunikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas VII SMPN 1 Metro adalah sebagai berikut: (1) berdasarkan taksonomi siasat permukaan ditemukan (a) kesalahan penghilangan, (b) kesalahan penambahan, dan (c) kesalahan pembentukan dan (2) berdasarkan taksonomi efek komunikatif ditemukan (a) kesalahan lokal dan (b) kesalahan global.

Kata kunci: ejaan, karangan deskripsi siswa, taksonomi kesalahan berbahasa

I. PENDAHULUAN

Keraf dalam Suyanto (2016: 15) memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian *pertama* menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. *Kedua*, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat abitrer. Berdasarkan pengertian bahasa tersebut, bahasa dalam kehidupan manusia memiliki fungsi yang penting. Menurut Keraf (dalam Suyanto 2016: 19) pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

Bahasa Indonesia yang digunakan di Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi tertentu. Menurut Halim (1976: 25) bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Selain kedudukannya, bahasa Indonesia pun memiliki fungsi khusus. Halim (1976: 25) mengungkapkan pula di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern. Ditinjau dari seluruh fungsi dan kedudukan yang telah disebutkan, bahasa digolongkan menjadi dua ragam, yaitu ragam bahasa tulis dan ragam bahasa lisan.

Suyanto (2016: 41) menyatakan bahwa ragam bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap (*organ of speech*)

dengan fonem sebagai unsur dasar dan komunikasi terjadi secara langsung/tatap muka, sehingga terikat oleh kondisi, situasi dan waktu. Lalu, Suyanto (2016: 43) mengungkapkan ragam bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya, jadi komunikasi yang terjadi tidak secara langsung.

Kedua ragam bahasa tersebut memiliki perbedaan. Dibandingkan dengan ragam bahasa tulis, ragam bahasa lisan lebih fleksibel dalam penggunaan unsur-unsur bahasanya. Hal tersebut didukung dengan adanya penggunaan intonasi, gerak tubuh, mimik wajah dan situasi atau kondisi tempat komunikasi dilakukan. Sebaliknya, penggunaan ragam bahasa tulis, sangat memperhatikan penggunaan unsur-unsur bahasa. Mulai dari penggunaan kata, pemakaian tanda baca, pemakaian huruf, pemilihan kata, struktur kalimat, dan lain-lain.

Ragam bahasa tulis dapat digolongkan menjadi ragam bahasa tulis baku dan nonbaku. Kedua ragam bahasa tulis tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda. Ragam bahasa tulis nonbaku bersifat tidak formal sedangkan ragam bahasa tulis baku bersifat formal. Penggunaan ragam bahasa tulis baku lebih banyak ditampilkan dalam dunia akademis. Penggunaan ragam bahasa tulis baku sangat berkaitan dengan kaidah-kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Sifatnya yang formal menyebabkan penggunaan ragam bahasa tulis ini dibelajarkan di sekolah. Pembelajaran itu diiringi dengan pembelajaran Ejaan Bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan karena Ejaan Bahasa Indonesia menjadi dasar penulisan ragam bahasa tulis baku sehingga sangat perlu diketahui dan dipahami oleh siswa. Pembelajaran yang berkaitan dengan ragam bahasa tulis baku di sekolah salah satunya ialah menulis karangan.

Proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa merupakan sebuah

kegiatan berbahasa yang menggunakan bahasa sebagai sarana di dalamnya sehingga bukan hal yang tidak mungkin jika mereka melakukan kesalahan.

Rusminto (2011: 21) mengungkapkan dalam kegiatan berbahasa, tidak seorang pun dapat melakukannya dengan sempurna. Dengan kata lain, dalam setiap kegiatan berbahasa terjadi kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa Indonesia diartikan sebagai penyimpangan pada struktur bahasa Indonesia dari kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Salah satu bentuk kesalahan umum dalam pembelajaran bahasa adalah saat siswa membuat sebuah karangan.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan, dalam penelitian ini penulis akan menyoroti penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang dibatasi pada pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca dalam karangan deskripsi siswa yang dikaji menggunakan taksonomi kesalahan berbahasa. Hal itu sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu *Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 1 Metro TP 2017/2018 (Sebuah Kajian Analisis Kesalahan Berbahasa)*. Kajian sejenis telah dilakukan oleh Joko Setyo Nugroho (Unila, 2017) yang mengkaji ejaan dalam karangan pengalaman pribadi siswa yang dianalisis menggunakan tiga taksonomi kesalahan berbahasa, Nadya Arizona (Unila, 2016) yang mengkaji ejaan dalam skripsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung yang dianalisis menggunakan dua taksonomi kesalahan berbahasa, dan Dian Nur Prawisti (UNY, 2012) yang mengkaji ejaan (dibatasi pada pemakaian huruf kapital, kata depan, dan tanda baca) pada karangan siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa yang dianalisis menggunakan taksonomi

analisis kesalahan berbahasa yang tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya.

II. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan penggunaan ejaan pada karangan siswa kelas VII SMPN 1 Metro tahun pelajaran 2017/2018 dan mengklasifikasikannya dalam taksonomi kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2006: 4) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan menggambarkan dan menganalisis individu melalui tulisannya. Menggunakan penelitian deskriptif, peneliti menggambarkan dengan sistematis dan apa adanya penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada karangan deskripsi siswa melalui analisis taksonomi siasat permukaan dan efek komunikatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Metro tahun pelajaran 2017/2018. Data yang diambil untuk penelitian ini berupa penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang ada dalam karangan deskripsi buatan siswa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan mengumpulkan karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa. Untuk analisis data dilakukan dengan menyusun dan memberi nomor pada setiap karangan siswa, membaca dan menandai setiap kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan dalam karangan, mengklasifikasikan setiap bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan berdasarkan taksonomi siasat permukaan dan efek komunikatif, dan

menganalisis tiap bentuk kesalahan tersebut berdasarkan jenis kesalahan dan taksonominya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penggunaan ejaan ini disajikan dengan dua sistematika penyajian, yaitu (1) penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia berdasarkan analisis taksonomi siasat permukaan yang meliputi (a) kesalahan penghilangan (*omission*), (b) kesalahan penambahan (*addition*), (c) kesalahan pembentukan (*misformation*), dan (d) kesalahan pengurutan (*misordering*); dan (2) penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia berdasarkan analisis taksonomi efek komunikatif yang terdiri atas (a) kesalahan lokal dan (b) kesalahan global.

A. Taksonomi Siasat Permukaan

Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi yang dianalisis mengalami kesalahan. Kesalahan tersebut diklasifikasikan oleh taksonomi siasat permukaan menjadi empat jenis, yaitu kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan penambahan (*addition*), kesalahan pembentukan (*misformation*), dan kesalahan pengurutan (*misordering*). Setelah dianalisis, kesalahan yang paling sering muncul adalah kesalahan pembentukan (*misformation*) yang berjumlah 86 data (63,70 %) dengan penggunaan ejaan yang dominan mengalami kesalahan adalah penulisan huruf kapital berjumlah 64 kesalahan. Pada kesalahan ini, siswa cenderung melakukan kesalahan dengan menuliskan huruf kapital di tempat atau posisi yang tidak seharusnya menggunakan huruf kapital. Selain itu, kesalahan pembentukan (*misformation*) juga terjadi pada penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* (sembilan kesalahan), penulisan kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya* (dua belas kesalahan), dan penggunaan tanda koma (satu kesalahan). Siswa cenderung melakukan kesalahan pembentukan, yaitu menuliskan

kata depan *di* diikuti kata yang mengikutinya, menuliskan kata ganti *ku-*, *-ku*, dan *-nya* tidak mengikuti dan diikuti kata yang mengikutinya, dan menuliskan tanda koma tidak mengikuti kata yang mendahuluinya. Selanjutnya, kesalahan penghilangan (*omission*) dengan total 27 data (20%) terjadi pada penggunaan tanda koma (sebelas kesalahan), tanda titik (sepuluh kesalahan), dan tanda hubung (enam kesalahan). Pada kesalahan ini, siswa cenderung menghilangkan penggunaan tanda koma pada kalimat majemuk dan perincian, tidak menggunakan tanda titik pada akhir sebuah kalimat pernyataan, dan tidak menggunakan tanda hubung pada beberapa kata ulang. Kesalahan penambahan (*addition*) muncul 22 data (16,29%) yang berupa kesalahan dalam pemakaian tanda koma (delapan belas kesalahan), tanda titik (tiga kesalahan), dan tanda titik dua (satu kesalahan). Pada kesalahan ini, siswa cenderung melakukan kesalahan, yaitu menggunakan tanda koma pada posisi yang tidak seharusnya, meletakkan tanda baca titik tidak pada posisi yang tepat, dan menggunakan tanda titik dua setelah kata '*seperti*' untuk menandai perincian. Kesalahan pengurutan (*misordering*) tidak muncul dalam data yang dianalisis.

1. Kesalahan Penghilangan (*Omission*)

Kesalahan penghilangan (*omission*) adalah sebuah kesalahan yang terjadi disebabkan oleh ketidakhadiran butir yang sebenarnya ada dalam sebuah satuan bahasa tertentu.

Tanda Titik (.)

- (1) Data (K13/D79/TB/TT/Kph/KL)
Kalau ada kerjaan dari kantor biasanya kerjanya di depan komputer[] Papa sukanya bercanda....

Pada data (1), tanda kurung siku ([...]) merupakan penanda kesalahan penghilangan. Data (1) menunjukkan tidak hadirnya tanda titik (.) sebagai pengakhir

pernyataan. Hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah penggunaan tanda titik (.), yaitu tanda titik pada akhir kalimat pernyataan.

- (1a) Kalau ada kerjaan dari kantor biasanya kerjanya di depan computer. Papa sukanya bercanda...

Tanda Koma (,)

- (2) Data (K3/D25/TB/TKm/Kph/KL) Ayahku sering memberikan nasihat kepadaku. Inilah ayahku[] dia adalah panutanku.

Pada data (2), tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan kata 'ayahku' dan kata 'dia'. Hal itu tidak sesuai dengan kaidah pemakaian tanda koma (,), yaitu tanda koma dipakai untuk memisahkan induk kalimat yang mendahului anak kalimatnya.

- (2a) Ayahku sering memberikan nasihat kepadaku. Inilah ayahku, dia adalah panutanku.

Tanda Hubung (-)

- (3) Data (K1/D8/TB/TH/Kph/KL) Dia menasihati anak[]anaknya yang berbuat salah Dia tidak memarahi anak[]anaknya karena Dia orang yang sabar Dan Sangat tanggung jawab ia telah memberikan apa yang Di mau oleh anak[]anaknya

Pada data (3) muncul tanda kurung siku ([...]) yang berperan sebagai penanda kesalahan penghilangan. Data tersebut menunjukkan tidak digunakannya tanda hubung (-) dalam kata ulang. Hal itu tidak sesuai dengan kaidah penggunaan tanda hubung (-) yang berlaku, yaitu tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

- (3a) Dia menasihati **anak-anaknya** yang berbuat salah. Dia tidak memarahi **anak-anaknya** karena dia orang yang sabar dan sangat tanggung jawab. Ia telah memberikan apa yang dimau oleh **anak-anaknya**.

2. Kesalahan Penambahan (*Addition*)

Kesalahan penambahan (*addition*) disebabkan oleh muncul atau hadirnya suatu butir (tanda baca) yang seharusnya tidak diperlukan dalam sebuah satuan bahasa.

Tanda Koma (,)

- (4) Data (K18/D104/TB/TKm/Kpt/KL) Ibuku[,] adalah ibu yang terbaik.

Tanda kurung siku ([...]) yang ada pada data (4) merupakan kesalahan penambahan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan tersebut terjadi karena letak penambahan tanda koma tidak sesuai dengan kaidah yang ada, yaitu tanda koma (,) tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya. Penambahan tanda koma (,) dalam data tersebut dapat membingungkan pembaca yang membacanya.

- (4a) Ibuku adalah ibu yang terbaik.

Tanda Titik (.)

- (5) Data (K7/D38/TB/TT/Kpt/KL) Itu semua ia lakukan demi menafkahi keluarga[.] dan begitu pula Ayahku.

Pada data (5), tanda kurung siku ([...]) yang muncul adalah penanda kesalahan penambahan. Data (5) menunjukkan penambahan tanda titik (.) setelah kata 'dan' yang seharusnya tidak dilakukan.

- (5a) Itu semua ia lakukan demi menafkahi keluarga dan begitu pula ayahku.

Tanda Titik Dua (:)

- (6) Data (K22/D115/TB/TTD/Kpt/KL) Dia memberikanku semua yang aku butuhkan, seperti[:] membelikanku pakaian, peralatan sekolah dan lain-lain.

Data (6) menunjukkan penambahan tanda titik dua (:) yang tidak sesuai. Tanda titik dua (:) ditambahkan antara kata ‘seperti’ dan ‘melainkan’. Hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah yang ada, yaitu tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap diikuti pemerincian atau penjelasan.

- (6a) Dia memberikanku semua yang aku butuhkan, seperti membelikanku pakaian, peralatan sekolah, dan lain-lain.

3. Kesalahan Pembentukan (Misformation)

Kesalahan pembentukan (*misformation*) adalah kesalahan yang disebabkan pembentukan suatu konstruksi bahasa tertentu yang tidak tepat.

Huruf Kapital

- (7) Data (K27/D122/H/HK/Kpb/KL) Sekarang ini dia [B]erumur 37 tahun. Ia lahir [T]anggal 28 Februari, dekat dengan hari [U]lang [T]ahunku. Tubuhnya [T]inggi dan [A]gak [G]endut. Kulitnya [B]erwarna [S]awo [M]atang. Kumis dan [J]enggotnya selalu dicukur ketika panjang.

Perhatikan tanda kurung siku ([...]) pada data (7). Tanda tersebut adalah penanda kesalahan pembentukan huruf kapital yang muncul pada karangan siswa. Data tersebut sama-sama menunjukkan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah yang ada, yaitu penggunaan huruf kapital di tengah kalimat (bukan dalam konteks yang harus menggunakan huruf kapital). Misalnya, kalimat pada data (7) yang berbunyi “Sekarang ini dia [B]erumur 37 tahun.”. Huruf [B] pada kalimat tersebut ditulis dengan huruf kapital yang seharusnya tidak demikian.

- (7a) Sekarang ini dia berumur 37 tahun. Ia lahir tanggal 28 Februari, dekat dengan hari ulang tahunku. Tubuhnya tinggi dan agak gendut. Kulitnya berwarna sawo matang. Kumis dan jenggotnya selalu dicukur ketika panjang.

Kata Depan

- (8) Data (K12/D74/K/KD/Kpb/KL) Jika keluar rumah mama menggunakan jilbab dan jika [di]rumah tidak terlalu sering menggunakan jilbab.

Tanda kurung siku ([...]) pada data (8) menunjukkan penggunaan dan pembentukan kata depan yang tidak sesuai. Data menunjukkan kata depan *di* ditulis beriringan dengan kata yang mengikutinya. Seharusnya tidak demikian, karena hal tersebut tidak selaras dengan kaidah, yaitu kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

- (8a) Jika keluar rumah mama menggunakan jilbab dan jika **di** rumah tidak terlalu sering menggunakan jilbab.

Kata Ganti

- (9) Data (K19/D108/K/KG/Kpb/KL) Bunda adalah pahlawanku karena dia mempertaruhkan nyawanya untuk [ku] dan kakakku.

Pada data (9) tanda kurung siku ([...]) yang muncul di dalam kalimat menunjukkan penggunaan dan pembentukan kata ganti yang tidak pas. Kata ganti yang muncul pada data adalah *-ku*. Kata ganti tersebut ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan mendahuluinya. Hal itu tidak sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti, yaitu kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya sedangkan *-ku*, *-mu* dan *-nya* ditulis

serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

- (9a) Bunda adalah pahlawanku karena dia mempertaruhkan nyawanya **untukku** dan kakakku.

Tanda Koma (,)

- (10) Data (K1/D9/TB/TKm/Kpb/KL) ia telah memberikan apa yang Di mau oleh anak anaknya [,] ia tidak Pernah menolak

Dalam data (10), muncul kesalahan pembentukan tanda koma (,). Tanda koma (,) dalam data tersebut telah ditandai dengan tanda kurung siku. Apabila kita perhatikan, tanda koma (,) dalam data tidak ditulis mengikuti kata yang mendahuluinya melainkan dipisahkan.

- (10a) Ia telah memberikan apa yang dimau oleh anak-anaknya, ia tidak pernah menolak.

4. Kesalahan Pengurutan (Misordering)

Kesalahan pengurutan atau *misformation* adalah sebuah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penempatan atau pengurutan unsur-unsur tertentu yang tidak tepat. Penelitian ini tidak menemukan kesalahan pengurutan.

B. Taksonomi Efek Komunikatif

Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi yang dianalisis mengalami kesalahan. Kesalahan tersebut diklasifikasikan oleh taksonomi efek komunikatif menjadi dua jenis, yaitu kesalahan lokal dan kesalahan global. Setelah dianalisis, kesalahan yang paling banyak muncul ialah kesalahan lokal yang berjumlah 134 kesalahan dengan penggunaan ejaan yang dominan mengalami kesalahan adalah penulisan huruf kapital berjumlah 64 kesalahan. Selain itu, kesalahan lokal juga muncul pada penggunaan tanda koma (13 kesalahan), penggunaan tanda titik (29

kesalahan), penulisan kata ganti ku-, *kau-*, *-ku*, *-mu* dan *-nya* (dua belas kesalahan), penulisan kata depan (sembilan kesalahan), pemakaian tanda hubung (enam kesalahan), dan pemakaian tanda titik dua (satu kesalahan). Berbeda dengan kesalahan lokal, kesalahan global tidak banyak muncul. Secara keseluruhan hanya ada satu data kesalahan global yang berupa kesalahan pada pemakaian tanda titik.

1. Kesalahan Lokal

Kesalahan lokal adalah kesalahan berbahasa yang terjadi pada suatu unsur kalimat, tetapi kesalahan itu tidak mengganggu penyampaian informasi atau pesan dari kalimat tersebut.

- (1) Data (K3/D23/K/KG/Kpb/KL) Ayahku juga sering menangkap burung dan dijadikan peliharaannya, ayah[**ku**] memiliki beberapa peliharaan yaitu ikan, ayam dan burung.

- (2) Data (K17/D101/H/HK/Kpb/KL) Ibuku bernama [**k**]asniti.

Tanda kurung siku ([...]) yang muncul pada data (1) dan (2) menunjukkan kesalahan lokal yang terjadi pada penulisan kata ganti dan huruf kapital. Kata ganti *-ku* yang muncul pada keempat data tersebut ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Hal itu tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata ganti, yaitu kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* yang ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Nama orang yang ada pada data (2) pun seharusnya diawali dengan huruf kapital.

- (1a) Ayahku juga sering menangkap burung dan dijadikan peliharaan. Ayah**ku** memiliki beberapa peliharaan, yaitu ikan, ayam, dan burung.
- (2a) Ibuku bernama **K**asniti.

2. Kesalahan Global

Kesalahan adalah kesalahan yang terjadi pada sebuah unsur bahasa yang mempengaruhi seluruh penyampaian informasi dari sebuah kalimat.

- (3) Data (K3/D19/TB/TT/Kph/KG)
Ayahku berpostur tegap dan berotot[] ayahku tinggi, Memiliki rambut hitam[] dia sering berlari pagi dan sore hari, setelah berlari dia sering....

Tanda kurung siku dalam data (3) merupakan penanda kesalahan.

Seharusnya muncul tanda titik dalam contoh tersebut, untuk memberi jeda pada tiap pernyataan. Namun, tanda titik tidak digunakan dalam contoh tersebut sehingga terjadi kesalahartian bagi pembacanya. Kesalahan yang muncul dikategorikan sebagai kesalahan global, karena mempengaruhi penyampaian makna dari kalimat dalam data tersebut.

- (3a) Ayahku berpostur tegap dan berotot. Ayahku tinggi dan memiliki rambut hitam. Dia sering berlari pagi dan sore hari, setelah berlari dia sering....

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut ini, simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.

1. Berdasarkan taksonomi siasat permukaan, pada karangan deskripsi siswa terdapat kesalahan penghilangan (*omission*) sebanyak 27 kesalahan, kesalahan penambahan (*addition*) sebanyak 22 kesalahan, dan kesalahan pembentukan (*misformation*) sebanyak 86 kesalahan sedangkan kesalahan pengurutan (*misordering*) tidak ada. Pada karangan, siswa cenderung menambahkan, menghilangkan, dan mengganti tanda baca yang

tidak seharusnya. Terdapat banyak temuan mengenai penulisan huruf kapital yang tidak sesuai, kata ulang yang tidak dibubuhi tanda hubung, penulisan kata depan yang ditulis diikuti kata yang mengikutinya, kata ganti yang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diikutinya, tidak digunakannya tanda titik di akhir sebuah kalimat pernyataan, dan tidak digunakannya tanda koma pada kalimat majemuk dan rincian.

2. Berdasarkan taksonomi efek komunikatif, pada karangan deskripsi siswa terdapat kesalahan lokal sebanyak 134 kesalahan dan kesalahan global hanya satu kesalahan. Para siswa cenderung melakukan kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang tidak mengganggu penyampaian makna atau informasi dari karangan yang dibuatnya sehingga jumlah kesalahan lokal lebih banyak dari kesalahan global.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut ini saran yang penulis ajukan.

1. Guru diharapkan dapat memberi perhatian lebih pada pembelajaran ejaan di sekolah. Guru juga diharapkan mampu memberi arahan dan membantu siswa memperbaiki kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang dilakukan sehingga untuk selanjutnya kesalahan tersebut dapat diminimalisir.
2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan dan memperkaya pemahamannya tentang penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia melalui pembelajaran

menulis karangan atau pembelajaran lain yang didapat dari guru, buku, atau beberapa latihan menulis.

3. Sekolah diharapkan dapat memberi perhatian pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran Ejaan Bahasa Indonesia, dengan mengadakan sarana dan prasarana yang merepresentasikan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

(Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya): Universitas Lampung.

Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.

Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

Arizona, Nadya. 2016. Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung dan Implikasinya pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya): Universitas Lampung*.

Depdikbud. 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Depdikbud.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia.

Rusminto, Nurlaksana Eko. 2011. *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Kajian Keterampilan Berbahasa pada Anak-anak)*. Bandarlampung: Universitas Lampung.

Setyo Nugroho, Joko. 2017. Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2016/2017 (Suatu Kajian Analisis Kesalahan Berbahasa). *Jurnal Kata*